

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menyusui adalah metode yang efektif untuk memberikan nutrisi yang ideal bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi yang sehat. Menyusui mempunyai pengaruh biologis serta psikologis yang unik terhadap kesehatan ibu dan bayi. Namun, menyusui tidak selamanya berjalan dengan baik, terdapat beberapa masalah yang terjadi pada masa menyusui diantaranya adalah tersumbatnya saluran ASI yang menyebabkan rasa sakit, demam, payudara berwarna merah teraba adanya benjolan yang terasa sakit atau bengkak dan payudara mengeras, yang biasa disebut dengan bendungan ASI dan biasanya terjadi pada hari ke 3-7 setelah persalinan (Khaerunnisa, 2021).

Berdasarkan data *United Nations International Childrens Educations Found (UNICEF)* mengungkapkan bahwa 17.230.142 ibu yang mengalami masalah laktasi di dunia, terdiri dari 54,6% puting lecet, 21,12% payudara yang membesar, 15% payudara tersumbat dan mastitis 7,5% hal ini menunjukkan bahwa masalah menyusui masih menjadi perhatian penting dalam upaya peningkatan kesehatan ibu dan anak (Andriani *et al*, 2021).

World Health Organization (WHO) Tahun 2021, menunjukkan sekitar 17.230.142 ibu menyusui di dunia mengalami masalah seperti puting susu lecet, pembengkakan payudara karena bendungan ASI dan mastitis. Masalah tersebut

sebanyak 22,5 % mengalami puting susu lecet, 42% mengalami pembengkakan payudara karena bendungan ASI, 18% mengalami penyumbatan ASI, 1% mengalami mastitis, dan 6,5% mengalami abses payudara. Bahkan 38% wanita di dunia tidak menyusui bayinya dengan alasan mengalami pembengkakan payudara (WHO, 2021).

Berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) pada Tahun 2022, jumlah ibu nifas yang menyusui bayinya adalah 17,3% dan ibu yang tidak menyusui bayinya sama sekali 20,7%. Dari informasi tersebut angka yang paling tinggi adalah ibu nifas yang berhenti menyusui bayinya sebelum masa nifas dengan bukti bahwa 79,3% mengalami puting lecet, 5,8% mengalami bendungan ASI 12,5%, ASI tidak lancar dan 2,4% mengalami masalah payudara dan mastitis (SDKI, 2022).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Sumatera Barat Tahun 2021, diketahui bahwa ibu menyusui yang mengalami kejadian bendungan ASI sebesar 52%. Berdasarkan data dari Profil Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2021, kejadian bendungan ASI di Kota Padang tercatat lebih tinggi yaitu sebesar 56,7%. Berdasarkan Data Dari Puskesmas Parak Karakah Pada Tahun 2025, kejadian bendungan ASI tercatat sebesar 10,3%, yang menunjukkan bahwa masih terdapat ibu *postpartum* yang mengalami kesulitan dalam proses menyusui.

Penyebab terjadinya bendungan ASI adalah teknik menyusui yang tidak benar, hisapan bayi yang tidak aktif pada masa laktasi, puting susu terbenam, puting susu terlalu panjang, pengosongan mammae yang tidak sempurna. Akibat Bendungan ASI pada ibu yaitu bengkak pada payudara, payudara terasa keras, payudara terasa panas dan nyeri. Mengatasi hal ini maka ibu perlu menyusui bayi lebih sering, melakukan perawatan payudara seperti kompres payudara dan masase payudara (Penarukan *et al.*, 2021). Teknik menyusui merupakan faktor penting tertinggi dibandingkan faktor

resiko lainnya yang dapat meningkatkan terjadinya bendungan ASI di karenakan posisi dan perlekatan bayi pada payudara ibu yang tidak tepat dalam teknik menyusui akan meningkatkan kemungkinan terjadi masalah dalam proses menyusui seperti bendungan ASI (Sripina, 2020).

Akibat yang akan ditimbulkan jika terjadi bendungan ASI adalah payudara sering terasa penuh, tegang dan nyeri walaupun tidak di sertai dengan demam, terlihat kadang payudara lebih lebar, sehingga bayi sulit menyusui. Akibatnya, bayi kurang minum atau mengalami dehidrasi sehingga kulit atau bibir bayi kering, jarang buang air kecil, mata cekung, nafas cepat, lesu dan mengantuk . Kemudian, dampak bendungan ASI jika tidak teratasi yaitu akan terjadi mastitis dan abses payudara, yang mana mastitis merupakan` peradangan pada payudara, sedangkan abses payudara merupakan komplikasi lanjutan setelah terjadinya mastitis ketika nanah menumpuk di payudara (Khaerunnisa, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian dari Riskiana, dkk disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan teknik menyusui dengan bendungan ASI pada ibu menyusui di PMB Pratiwi Agustian dengan nilai signifikan $p = 0,015 (< 0,05)$. Semakin baik tingkat pengetahuan teknik menyusui maka ibu menyusui tidak mengalami bendungan ASI (Syifa *et al.*2025).

Berdasarkan penelitian dari Neneng Sitilathifah, dkk dengan hasil ada hubungan pengetahuan ibu post partum tentang tehnik menyusui dengan terjadinya bendungan ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Gedung Aji Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2021, dengan Odds Ratio 12,833 yang artinya pengetahuan responden yang kurang baik akan 13 kali beresiko mengalami bendungan ASI (Lathifah *et al.*2022).

Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan pada Tanggal 30 Mei- 2 Juni 2026 terhadap 10 orang ibu *Postpartum* Di PMB Nurhaida Kota Padang Tahun 2026. Pada hari pertama terdapat terdapat 3 orang ibu *postpartum* mmenyusui, hari kedua terdapat 5 orang ibu *postpartum* yang menyusui dan pada hari ketiga terdapat 2 orang ibu *postpartum* yang menyusui sehingga didapatkan bahwa dari 10 ibu menyusui tersebut 4 orang yang tidak mengetahui teknik menyusui yang benar. Kurangnya pengetahuan tersebut berpotensi menyebabkan berbagai permasalahan dalam proses menyusui, seperti bendungan ASI, puting lecet, serta ketidaklancaran produksi ASI.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti membahas tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu *Postpartum* tentang Teknik Menyusui yang benar dengan Kejadian Bendungan ASI Di TPMB Nurhaida Kota Padang Tahun 2026”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu *Postpartum* tentang Teknik Menyusui yang benar dengan Kejadian Bendungan ASI Di TPMB Nurhaida Kota Padang Tahun 2026”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu *Postpartum* tentang Teknik Menyusui yang benar dengan Kejadian Bendungan ASI Di TPMB Nurhaida Kota Padang Tahun 2026”.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu *Postpartum* tentang Teknik Menyusui yang benar Di TPMB Nurhaida Kota Padang Tahun 2026.

- b. Diketahui distribusi frekuensi Kejadian Bendungan ASI pada Ibu *Postpartum* tentang Teknik Menyusui yang benar Di TPMB Nurhaida Kota Padang Tahun 2026.
- c. Diketahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu *Postpartum* tentang Teknik Menyusui yang benar dengan Kejadian Bendungan ASI Di TPMB Nurhaida Kota Padang Tahun 2026 .

D. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

a. Bagi Institusi Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan bagi mahasiswa Prodi Sarjana Kebidanan Universitas Alifah Padang ataupun institusi lain dan sebagai referensi perpustakaan yang dapat digunakan oleh peneliti lebih lanjut dibidang kesehatan.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan agar peneliti dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang bagaimana Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dalam pemberian ASI dengan Teknik Menyusui yang benar.

2). Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini sebagai sarana bagi peneliti untuk belajar menerapkan teori yang telah diperoleh dalam bentuk nyata dan meningkatkan daya berpikir dalam menganalisa suatu masalah.
- b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan memperkaya ilmu pengetahuan dan wawasan serta dapat menjadi bahan acuan bagi peneliti selanjutnya.

- c. Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat khususnya ibu menyusui tentang pentingnya penerapan teknik menyusui untuk mencapai keberhasilan menyusui secara eksklusif.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu *Postpartum* Tentang Teknik Menyusui Yang Benar Dengan Kejadian Bendungan ASI Di TPMB Nurhaida. Variabel indeviden adalah tingkat pengetahuan ibu *postpartum* tentang teknik menyusui yang benar, sedangkan variabel devenden adalah Kejadian Bendungan ASI. Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional study* pengambilan data sekali dalam satu waktu tertentu tanpa melakukan pengamatan berulang terhadap responden. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Maret Sampai Dengan Agustus 2026, Pengumpulan data mulai dari 16 Juni – 2 Agustus 2026, Dilakukan Di TPMB Nurhaida Kota Padang. Populasi penelitian adalah ibu *Postpartum* 3-7 hari yang berada Di TPMB Nurhaida sebanyak 35 ibu *Postpartum*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 26 responden. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Data diolah secara komputerisasi secara univariat dalam bentuk frekuensi dan bivariat menggunakan uji *chi-square*.